

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan suatu sistem dimana adanya interaksi dan respon di dalam suatu ruang lingkup pendidikan. Pembelajaran memberikan arti secara umum sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang yang berkompeten dalam bidangnya. Namun secara khusus pembelajaran merupakan suatu proses pembelajaran yang diharapkan terjadi adalah suatu proses yang dapat mengembangkan potensi-potensi siswa secara menyeluruh dan terpadu. Proses pembelajaran tidak hanya dituntut menyampaikan materi pelajaran akan tetapi harus mampu mengaktualisasi peran strateginya dalam upaya pembentuk watak siswa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang berlaku.

Mendukung terwujudnya proses pembelajaran yang dapat mendorong pengembangan potensi siswa secara komprehensif maka guru harus memiliki wawasan dan kerangka berpikir yang *holistic* tentang pembelajaran. Pembelajaran harus merupakan bagian dari proses pemberdayaan diri siswa secara utuh. Karena itu pembelajaran harus mampu mendorong tumbuhnya keaktifan dan kreativitas optimal dari setiap siswa. Oleh karena itu dibutuhkan pembelajaran yang dapat di implimentasikan oleh guru di dalam kelas.

Menurut Trianto (2010:17) pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pembelajaran dalam makna kompleks adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya dimana mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.

Melihat pembelajaran yang sering dilakukan oleh guru pada umumnya lebih kepada pembelajaran yang konvensional yakni pembelajaran yang disajikan secara tradisional seperti, pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Berdasarkan hasil

observasi yang dilakukan di SDN 25 Duingi di kelas V pada mata pelajaran IPA menunjukkan banyak siswa yang memperoleh nilai dalam mata pelajaran IPA dengan nilai yang rendah. Dari 26 jumlah siswa terdapat 18 orang siswa atau 69% yang memperoleh nilai rendah pada mata pelajaran IPA. Hal ini juga terlihat siswa kurang memahami apa yang dijelaskan oleh guru. Guru lebih sering melakukan pembelajaran di dalam kelas secara konvensional sehingga memberikan pengaruh yang berdampak pada pengetahuan siswa. Pembelajaran yang sering dilakukan membuat siswa kurang memahami apa yang dipelajarinya. Maka dari itu peneliti bermaksud dapat menerapkan model pembelajaran yang lebih efektif yakni pembelajaran secara kontekstual dimana dalam mata pelajaran IPA konsep-konsep di dalamnya lebih mengarah kepada lingkungan siswa secara nyata.

Menurut Samatowa (2010:4) mengemukakan bahwa pembelajaran IPA di sekolah dasar menggambarkan tentang konsep-konsep IPA yang bertujuan untuk memberikan kemampuan-kemampuan dasar yang nantinya dapat bermanfaat bagi siswa untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang lebih tinggi. Adapun pembelajaran yang tepat digunakan dalam pembelajaran IPA yakni pembelajaran yang kontekstual.

Pembelajaran kontekstual adalah konsep yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi yang nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Kunandar (2007:295) mengartikan pembelajaran kontekstual adalah pengajaran yang memungkinkan siswa memperkuat, memperluas, dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan akademisnya dalam berbagai latar sekolah dan di luar sekolah untuk memecahkan seluruh persoalan yang ada dalam dunia nyata.

Sehubungan dengan permasalahannya maka penulis perlu melakukan penelitian deskriptif kualitatif yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 25 Duingi Kota Gorontalo”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Implementasi Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 25 Duingi Kota Gorontalo ?

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Implementasi Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 25 Duingi Kota Gorontalo.

1.4 Manfaat penelitian

1. Bagi guru

Agar guru dapat mengimplemnetasikan model pembelajaran kontekstual dalam pembelajarannya di kelas sehingga dapat membatu siswa kelas V SDN 25 Duingi lebih aktif dalam belajar.

2. Bagi siswa

Agar siswa lebih mengembangkan keterampilannya dalam belajar dengan adanya impelementasi pembelajaran yang kontekstual oleh guru dalam pembelajaran IPA.

3. Bagi sekolah

Dapat menjadi pengetahuan baru untuk sekolah tentang implementasi pembelajaran yang tepat digunakan.

4. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini memberikan pengaruh positif bagi peneliti khususnya mengembangkan kemampuannya dalam memecahkan masalah dalam pelajaran IPA dengan menerapkan pembelajaran yang kontekstual.